

## Meningkatkan Harapan Bangsa Melalui Literasi Keuangan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Njo Anastasia<sup>1\*</sup>, Nanik Linawati<sup>2</sup>, Dewi Peritiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Finance & Investment, School of Business & Management,  
Petra Christian University, Surabaya, Indonesia

\*Penulis korespondensi; E-mail: anas@petra.ac.id

---

### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler atau eskul merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara positif serta membangun karakter. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan literasi tentang keuangan secara personal pada para siswa sekolah tingkat pertama. Siswa diharapkan dapat mengembangkan literasi keuangannya dan melakukan pengelolaan keuangan secara personal untuk tujuan masa depan. Kegiatan ini dilakukan selama satu semester pada periode Agustus 2023 – Januari 2024 setelah kegiatan intrakurikuler sekolah berakhir. Metode yang digunakan pada kelas eskul literasi keuangan adalah metode interaktif untuk penyampaian materi tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal dan lembaga keuangan lain serta materi tentang pengelolaan keuangan, produk-produk keuangan dan teknik berinvestasi. Proses penyampaian materi dimulai dengan presentasi materi secara interaktif serta didukung media lain seperti kartu permainan, permainan games dan alat peraga boneka. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan serta pertanggung jawaban ke pihak sekolah. Hasil evaluasi dari kegiatan eskul ini membuktikan bahwa siswa menjadi lebih hati-hati dalam membelanjakan uangnya, lebih mandiri mengelola keuangan dan mulai belajar berinvestasi secara sederhana menggunakan aplikasi yang tersedia pada smartphone. Dalam jangka panjang, edukasi keuangan yang telah dilakukan sejak dini pada siswa SMP Santo Carolus diharapkan dapat membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu melakukan perencanaan untuk masa depannya secara sederhana.

**Kata kunci:** ekstrakurikuler, literasi keuangan, keuangan personal, investasi.

### Abstract

*Extracurricular activities serve as a platform for students to develop their potential in a positive way while also fostering character building. The purpose of this community service activity, conducted through extracurricular programs, is to enhance students' personal finance literacy at the junior high school level. Students are expected to improve their understanding of financial concepts and develop personal money management skills for their future goals. This program was carried out over one semester, from August 2023 - January 2024, after regular school hour. The financial literacy extracurricular class utilized an interactive teaching approach to deliver material on Otoritas Jasa Keuangan (OJK), stock market, and other financial institutions, as well as topics on financial management, financial products and investment techniques. The learning process began with interactive presentations, supported by additional learning media such as game cards, games and puppet props. At the end of the program, an evaluation was conducted to assess the learning outcomes and to provide accountability to the school. The result of this evaluation showed that students became more cautious in spending their money, more independent in managing their finances, and started learning simple investment practices using smartphone applications. In the long run, early financial education at St. Carolus Junior High School is expected to shape students into responsible and self-reliant individuals, equipping them with the ability to plan for their future in a simple yet affective way.*

**Keywords:** extracurricular, financial literacy, personal finance, investment.

DOI: <https://doi.org/10.9744/share.11.1.48-56>



## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler atau eskul merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di dalam sekolah atau di luar sekolah (Sukesi, 2022). Tujuan eskul adalah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter siswa sesuai minat dan bakat masing-masing (Riadi, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kehidupan sekolah sehingga kegiatan ini penting bagi dunia pendidikan. Siswa juga dapat menerapkan keterampilan akademik dalam kegiatan tersebut untuk memperkuat pelajaran yang telah dipelajari dan mengembangkan keahlian secara nyata. Pada kegiatan ekstrakurikuler diperlukan peran guru, dimana profesi guru memerlukan kompetensi profesional dan pedagogi seperti perencanaan, pengetahuan konten, keterampilan bahasa dan komunikasi, kemampuan menggunakan alat teknologi, dan mengenali serta membimbing siswa di berbagai tingkat (İleritürk, 2023). Jadi, belajar dan mengajar bekerja secara kolaboratif satu sama lain. Pengajar bertanggung jawab atas proses pembelajaran siswa serta pembelajaran diri sendiri dengan melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, kehidupan sosial dan pembelajaran akan berkaitan satu sama lain.

Sejak tahun 1930 telah dilakukan studi dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa. Partisipasi siswa sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam atau di luar sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa (Massoni, 2010). Pihak sekolah memiliki peran penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki nilai-nilai sosial dan budaya serta keterampilan akademik untuk memenuhi kebutuhan dunia saat ini. Pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman berharga. Oleh karena itu, aktivitas di dalam dan di luar kelas sangat penting untuk keberlanjutan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah partisipasi aktif dan menyenangkan. Partisipasi aktif pada kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan keikutsertaan siswa secara penuh sesuai minat dan pilihan masing-masing. Selanjutnya, prinsip menyenangkan adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta (Sukesi, 2022).

Kedua prinsip tersebut juga diterapkan pada salah satu program eskul di SMP Santo Carolus, Surabaya yaitu eskul literasi keuangan. Kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa kelas 7 - 9 dengan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Pelaksanaan dilakukan setelah jam sekolah selesai selama satu tahun. Tujuan dari kegiatan eskul literasi keuangan adalah meningkatkan kesadaran dan ketrampilan siswa dalam mengelola uang secara bijak, termasuk memahami konsep perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi, serta penganggaran sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2023) sesuai program pemerintah. Meskipun literasi keuangan belum menjadi bagian dari kurikulum formal, program ini berperan sebagai wadah pembelajaran alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh ketrampilan finansial yang aplikatif. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat membangun kebiasaan positif dalam mengelola keuangan yang akan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

### Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program di luar kurikulum sekolah reguler dan difokuskan pada aktivitas, sasaran, atau tujuan tertentu. Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Olah raga: basket, sepak bola, voli
- b. Seni dan budaya: teater, music, tari
- c. Organisasi siswa: OSIS, pramuka
- d. Akademik: klub sains, debat, matematika
- e. Kewirausahaan: komunitas bisnis, jurnalistik, literasi keuangan

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai perpanjangan dari kurikulum akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan pembangun *resume* yang sangat baik. Peranan dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Membantu peminatan dan kepribadian siswa (kerja keras, rasa percaya diri, dan empati)
2. Meningkatkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama
3. Melatih siswa untuk berpegang teguh pada komitmen

4. Melatih siswa untuk belajar mengatur waktu dan prioritas (disiplin)
5. Mengurangi stress dan meningkatkan kebahagiaan siswa (Eccles & Barber, 1999; Jenő, 2020; Riadi, 2019)

Prinsip-prinsip dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Partisipasi aktif dimana kegiatan ekstrakurikuler menuntut partisipasi secara penuh dari para siswa sesuai minat dan kesukaan masing-masing.
2. Kegiatan yang menyenangkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung di lingkungan yang merangsang minat siswa dan dilakukan secara menyenangkan (Annisa, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Kegiatan ekskul juga memberikan dampak pada pembentukan karakter siswa di masa depan (Dweck, 2006). Melalui interaksi sosial, pengalaman kepemimpinan, serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan, maka siswa dapat belajar tentang nilai-nilai penting yang membentuk kepribadian mereka di masa depan, sesuai dengan penelitian oleh Jenő (2020), yaitu:

- a. Siswa yang aktif dalam organisasi akan mengalami perkembangan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk karir di masa depan.
- b. Siswa akan mampu menghadapi kegagalan dalam kompetisi dikarenakan memberikan batu pijakan bagi siswa untuk terus bangkit dan terus berusaha
- c. Kegiatan tersebut juga meningkatkan komitmen dan tanggung jawab yang memperkuat etika kerja siswa.

Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki dampak negatif seperti pertama, bertambahnya beban waktu bagi siswa sehingga mengurangi waktu belajar. Kedua, siswa kesulitan membagi waktu antara sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan merasa terasing dari teman-teman (pengucilan sosial) (Hirsch, Deutsch, & DuBois, 2012). Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa dapat memperluas lingkaran sosial, memperluas minat, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Ekstrakurikuler sangat membantu meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi. Siswa yang aktif terlibat pada ekstrakurikuler memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman serta menerapkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan di luar kelas, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, kerjasama, dan keterampilan sosial. Dampak dari kegiatan tersebut, siswa dapat belajar mandiri, kreatif, dan pekerja keras. Bagi siswa yang ingin mengejar karir di bidang keuangan perlu edukasi keuangan (E-ujian, 2023). Siswa yang memilih jalur karir di bidang keuangan atau posisi kepemimpinan yang terkait dengan karir tersebut merupakan strategi yang bijaksana dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler literasi keuangan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi keuangan adalah bagaimana cara mengelola uang dengan memahami perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi, dan pengangan serta memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sukesi, 2022). Untuk anak-anak yang belum mencapai tingkat sekolah menengah sangat penting diajarkan cara mengelola uang dengan bijak. Edukasi tersebut membantu orang tua dalam membentuk kebiasaan anak tentang pengelolaan uang sejak dini. Pendekatan yang dapat digunakan dalam edukasi keuangan anak meliputi:

1. Pengenalan konsep uang melalui permainan. Metode pembelajaran yang menyenangkan atau cara yang mudah untuk mengajarkan keuangan kepada anak-anak secara menyenangkan melalui permainan games, seperti monopoli, ular tangga, kartu kwartet. Alat tersebut membantu anak mengenal istilah-istilah keuangan dan melakukan strategi terkait penganggaran dan perencanaan untuk masa depan.
2. Mengenalkan kebiasaan menabung sejak dini. Mengajarkan anak manfaat dan cara menabung sejak dini agar dapat menyesuaikan diri dengan pengeluaran. Anak perlu dibantu untuk membuka rekening tabungan agar anak memiliki sikap yang sehat terhadap uang saat tumbuh dewasa nanti.
3. Pemahaman tentang alat keuangan. Pada masa lalu, uang disimpan di celengan dan dipecah jika akan digunakan, namun seiring waktu, uang disimpan di rekening bank dan untuk melakukan transaksi harus ke kasir bank untuk pengambilan tunai. Pada era digital perkembangan transaksi

uang menggunakan alat seperti kartu debit, kartu kredit bahkan *e-wallet* dan Qris. Alat-alat keuangan tersebut perlu diperkenalkan agar anak-anak paham tentang produk tersebut.

4. Pengelolaan anggaran dan prioritas pengeluaran. Anak-anak perlu diajak berbelanja ke pasar atau swalayan agar mampu mengelola uang belanja yang diberikan. Anak-anak juga diajarkan untuk membuat daftar barang dan melakukan prioritas saat mempertimbangkan barang yang akan dibeli.
5. Pemberian uang saku sebagai bentuk pembelajaran finansial. Anak-anak akan mendapatkan pengalaman dari pemberian uang saku tambahan untuk ditabung atau dibelanjakan. Uang saku tambahan adalah pemberian uang jika anak mampu melakukan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, seperti menyapu dan mengepel rumah, membersihkan halaman atau taman, dan mengasuh adik-adik. Ketika anak telah memahami bagaimana cara mengumpulkan uang dengan menabung maka ia akan menghargai barang-barang yang diinginkan dengan usahanya sendiri (Yayasan BPK Penabur, 2022).

Manfaat pelaksanaan literasi keuangan untuk siswa SMP adalah:

1. Tingkatkan pemahaman tentang keuangan, dimana siswa dapat belajar memahami konsep dasar keuangan, seperti menabung, pengeluaran, dan anggaran.
2. Kemandirian finansial, melengkapi siswa dengan keterampilan untuk mengelola uang sendiri dapat mendorong kemandirian sejak dini.
3. Pengambilan keputusan yang bijak, mengajarkan siswa untuk membuat keputusan secara cerdas terkait uang, misal saat memilih produk keuangan yang sesuai profil risiko, menghindari utang yang tidak perlu.
4. Persiapan untuk masa depan, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan termasuk pendidikan, pekerjaan, dan investasi.
5. Kesadaran tentang konsumsi, siswa diedukasi tentang kebutuhan dan keinginan agar sadar akan perilaku keuangan yang bijaksana.
6. Kemampuan menyusun anggaran.
7. Pengenalan investasi, siswa diedukasi tentang konsep dasar investasi dan pengelolaan risiko dalam berinvestasi:
8. Membangun kebiasaan menabung, mendorong siswa memiliki kebiasaan menabung baik untuk kebutuhan dana darurat maupun tujuan jangka panjang.
9. Peningkatan rasa tanggung jawab, mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan keputusan yang diambil.
10. Pendidikan tentang penipuan dan keamanan keuangan, membekali siswa dengan pengetahuan untuk mengenali adanya penipuan serta cara melindungi diri secara finansial (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014).

Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan literasi keuangan akan terbentuk melalui perkembangan keterampilan siswa. Pada tahap selanjutnya, siswa memiliki peluang untuk melakukan kewirausahaan, terlibat dengan masyarakat secara nyata serta mampu menetapkan tujuan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan ini akan diterapkan pada siswa SMP Santo Carolus.

## METODE PELAKSANAAN

### Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di SMP Santo Carolus dilakukan beberapa langkah persiapan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan dan sasaran  
Kegiatan dimulai dengan melakukan diskusi ke pihak sekolah untuk memahami latar belakang serta kebutuhan siswa SMP terkait literasi keuangan. Hasil diskusi menunjukkan siswa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mengelola uang, menabung, atau membedakan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, dipilih pendekatan yang interaktif sesuai usia mereka agar mudah dipahami.
2. Penyusunan Materi Edukasi  
Materi yang akan disampaikan disusun secara sistematis merujuk pada literasi keuangan oleh Chen & Volpe (1998) dengan topik utama sebagai berikut:

- a. Pengenalan uang dan manfaatnya – menjelaskan fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Perencanaan keuangan sederhana – membantu siswa memahami konsep anggaran dengan contoh sederhana, seperti mengatur uang saku.
- c. Menabung dan investasi – menanamkan kebiasaan menabung serta memperkenalkan konsep investasi yang mudah dipahami.
- d. Bijak dalam pengeluaran – mengajarkan cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar siswa tidak mudah tergoda belanja impulsif.

Materi ini dikemas dalam bentuk interaktif, seperti permainan keuangan, simulasi pengelolaan uang saku, serta diskusi kelompok agar lebih menarik dan mudah diingat.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan edukasi akan diselenggarakan dalam bentuk:

- a. Sesi presentasi interaktif – menggunakan media visual (seperti slide atau video animasi) untuk memudahkan pemahaman siswa.
- b. Simulasi pengelolaan uang saku – memberikan tugas praktis kepada siswa untuk merancang anggaran bulanan berdasarkan skenario yang diberikan.
- c. Permainan games dan kuis keuangan – melibatkan siswa dalam permainan edukatif, seperti kuis seputar keuangan atau permainan peran dalam transaksi keuangan sehari-hari.
- d. Diskusi dan tanya jawab – memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman dalam mengelola uang saku mereka.

Agar kegiatan berjalan efektif, diperlukan berbagai peralatan seperti dan media pendukung, yaitu:

- a. Proyektor dan layar untuk menampilkan materi presentasi.
- b. Lembar panduan sederhana yang akan digunakan sebagai kertas kerja siswa.
- c. Alat tulis untuk simulasi perencanaan keuangan.
- d. Hadiah kecil sebagai apresiasi bagi peserta yang aktif dalam kegiatan.

### **Monitoring atau Evaluasi**

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dengan cara:

- a. Memberikan kuesioner singkat kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi hasil juga digunakan untuk pertanggung-jawaban ke pihak sekolah.
- b. Melakukan refleksi bersama tim pengabdian untuk mengidentifikasi hal-hal yang bisa ditingkatkan dalam kegiatan selanjutnya.
- c. Menyediakan materi edukasi dalam bentuk digital atau cetak agar siswa dapat terus belajar setelah kegiatan berakhir.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ekstrakurikuler (eskul) merupakan aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran baik dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan keterampilan peserta didik pada berbagai bidang kehidupan. Perkembangan siswa melalui kegiatan eskul berkaitan erat dengan harga diri, kontrol diri serta pengembangan keterampilan pribadi. Sementara itu, interaksi sosial yang terjalin melalui kegiatan ini juga melibatkan pemahaman terhadap norma masyarakat, Lingkungan di luar sekolah, serta potensi pengalaman kerja dengan pihak di luar sekolah. Dengan mempertimbangkan berbagai pihak yang dapat berkontribusi, kegiatan ekstrakurikuler literasi keuangan disusun dan dilaksanakan dalam periode satu semester, yaitu Agustus 2023 – Januari 2024.

### **Persiapan**

Siswa yang hadir pada kelas ekstrakurikuler memiliki latar belakang pengetahuan dan ide yang berbeda-beda tentang konsep literasi keuangan. Konsep literasi keuangan juga memiliki implikasi budaya terutama dari pihak keluarga. Sesuai hasil diskusi dengan pihak sekolah terkait latar belakang dan keterbatasan siswa, maka kurikulum eskul literasi keuangan disusun secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan para siswa SMP Santo Carolus, Surabaya. Oleh karena itu, materi yang

diberikan akan disesuaikan dengan individu siswa dikarenakan pengalaman mereka yang bervariasi. Rincian materi yang diberikan selama 1 (satu) semester kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah:

1. Perbedaan kebutuhan dan keinginan
2. Pahami tujuan keuangan pribadi
3. Alokasi sumber keuangan dan pengelolaan pengeluaran pribadi
4. Pertimbangan antara *risk* dan *return*
5. Uji profil risiko personal
6. Pengenalan tabungan dan giro
7. Pengenalan *Time Value of Money*
8. Pengenalan investasi Emas dan risikonya
9. Pengenalan investasi Saham dan risikonya
10. Pengenalan investasi Reksadana dan risikonya

### Pelaksanaan

Kegiatan akskul pada SMP Santo Carolus dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif dimana interaksi dari partisipan yaitu siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang permanen dimana siswa berinteraksi secara langsung selama proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terlibat 8-12 siswa, meskipun terkadang beberapa sesi tidak dapat diikuti siswa dikarenakan ada tugas atau ujian saat kelas ekskul. Siswa yang bergabung berasal dari kelas 7 – 9, setiap hari Kamis dimulai pk 13.15 – 14.45 setelah kegiatan sekolah selesai.



Gambar 1. Kegiatan di kelas “*Risk & Return*”



Gambar 2. Kegiatan permainan kartu

Kegiatan literasi keuangan diawali dengan metode pembelajaran berbentuk pelatihan atau workshop agar siswa memahami secara umum konsep-konsep dasar keuangan. Pada sesi awal, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok sesuai topik tertentu seperti tabungan, investasi atau produk-produk investasi. Setiap kelompok mengeksplorasi materi lebih dalam, lalu mempresentasikan hasil pembahasan pada seluruh peserta. Proses diskusi memperkaya wawasan siswa, mendorong terjadinya kolaborasi serta berbagi pengetahuan antar siswa. Selain diskusi, metode pembelajaran juga mencakup pendekatan berbasis permainan (*game-based learning*) seperti penggunaan “*board game*” dan aplikasi edukasi keuangan. Salah satu permainan yang paling disukai adalah kartu kwartet, karena media belajar yang memadukan tulisan dan gambar. Siswa belajar istilah-istilah keuangan, lembaga keuangan, kegiatan atau transaksi keuangan serta produk-produk keuangan. Kelebihan dari metode pembelajaran game lebih interaktif dan menyenangkan, seperti simulasi pembuatan anggaran bulanan atau pengujian profil risiko.



Gambar 3. Kegiatan di kelas “*Financial Goal*”



Gambar 4. Kegiatan game kwartet

Pada sesi lain, metode simulasi dan role play diterapkan dengan menggunakan alat bantu seperti boneka untuk memperjelas konsep yang dibahas. Siswa berperan sebagai nasabah, banker, pialang atau investor dalam scenario pembukaan rekening tabungan, pembelian produk-produk keuangan yaitu saham, reksadana, emas. Manfaat dari kegiatan simulasi dan role play, siswa lebih mudah memahami mekanisme keuangan secara praktis.

Selain metode pembelajaran regular, siswa juga dilibatkan pada kompetisi literasi keuangan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman. Kompetisi ini mencakup kuis, debat, *rally games*, *memory games* serta permainan kuartet yang berfokus pada produk investasi. Untuk memperluas wawasan, siswa juga didorong memanfaatkan platform digital seperti situs web edukasi, artikel, video, dan pelajaran interaktif. Aplikasi seluler dijadikan media pembelajaran tambahan yang membantu siswa mempraktikkan kegiatan penganggaran, menabung, dan berinvestasi melalui pendekatan gamifikasi. Siswa akan memperoleh pengalaman selama beraktifitas secara interaktif dan menyenangkan antar siswa.

### Monitoring/Evaluasi

Evaluasi hasil diperoleh dari hasil diskusi tim pengabdian dengan siswa berupa komentar secara lisan, refleksi siswa saat kegiatan berakhir serta poin-poin yang dikumpulkan pada masing-masing sesi baik secara individu maupun kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler literasi keuangan mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Siswa merasa senang saat sesi permainan atau melihat video karena terjadi interaksi. Beberapa manfaat yang diperoleh siswa antara lain:

1. Memahami konsep keuangan dan cara mengaturnya dengan baik;
2. Mulai terbiasa menabung dan menyisihkan uang secara bijaksana;
3. Memahami cara meningkatkan kesejahteraan finansial baik untuk diri sendiri maupun keluarga melalui kegiatan berinvestasi.

**Tabel 1.** Susunan kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan metode pengajaran interaktif

1. Memahami "Kebutuhan vs Keinginan" (20 menit)	
Bahan-bahan yang dibutuhkan:	Papan tulis atau kertas grafik Catatan tempel
Petunjuk:	Diskusikan perbedaan antara "kebutuhan" dan "keinginan"
Evaluasi:	Siswa diminta menuliskan hal-hal pada catatan dan mengkategorikannya ke dalam "kebutuhan" atau "keinginan"
2. Permainan interaktif: "Tantangan Penganggaran" (30 menit)	
Bahan-bahan yang dibutuhkan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang palsu (uang mainan atau uang kertas)</li> <li>• Daftar pengeluaran umum (misal: makanan ringan, permainan, perlengkapan sekolah)</li> </ul>
Petunjuk:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja penganggaran</li> <li>• Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.</li> <li>• Pemberian uang pada setiap kelompok anggaran sebesar Rp.250.000.</li> <li>• Membagikan daftar pengeluaran yang harus siswa tanggung dan tetap berada sesuai anggaran.</li> <li>• Kelompok harus mendiskusikan dan memutuskan bagaimana mengalokasikan dana dan menyelesaikan lembar kerja penganggaran.</li> </ul>
Evaluasi:	Meminta setiap kelompok untuk berbagi keputusan dan alasan sesuai anggaran yang dibuat.
3. Kegiatan "Tujuan Menabung" (20 menit)	
Bahan-bahan yang dibutuhkan:	Kertas dan spidol berwarna Gambar "piggy bank" = celengan atau kaleng
Petunjuk:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta siswa memikirkan sesuatu yang ingin mereka tabung (misal: mainan)</li> <li>• Meminta siswa menulis barang tersebut dan berapa harganya.</li> <li>• Siswa diminta membuat rencana tabungan, merinci berapa banyak yang akan ditabung setiap minggu untuk mencapai tujuan.</li> </ul>
Evaluasi:	Melakukan diskusi tentang tujuan masing-masing siswa.

Untuk dampak jangka panjang, sebaiknya program ekstrakurikuler literasi keuangan diintegrasikan dengan kurikulum inti. Dengan demikian, siswa mendapatkan pendidikan keuangan yang lebih menyeluruh mencakup keterampilan hidup dan aktivitas penting sejak dini. Dengan memasukkan konsep keuangan

ke dalam mata pelajaran seperti matematika, ekonomi, dan ilmu sosial memungkinkan siswa belajar dalam konteks lihat lebih nyata sekaligus memahami relevansi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang beragam dan interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa SMP memahami konsep keuangan dengan lebih baik, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan, materi edukasi sebaiknya disediakan dalam format digital maupun cetak agar siswa dapat terus belajar meskipun kegiatan telah berakhir.

Pelaksanaan detail kegiatan ekskul literasi keuangan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1 yang membahas beberapa topik keuangan yang disampaikan pada para siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa secara lebih terarah. Melalui kegiatan ekskul ini, siswa diberikan kebebasan memilih bidang yang sesuai dengan minatnya gunanya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, termasuk literasi keuangan. Pengembangan literasi keuangan mencakup pemahaman tentang kebiasaan menabung, pengelolaan pengeluaran serta investasi pada berbagai produk keuangan. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif bagi siswa SMP Santo Carolus sejak dini, terutama dalam membangun pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola keuangan seperti uang saku. Siswa juga telah dibekali pengetahuan untuk berinvestasi pada beberapa produk keuangan seperti tabungan, deposito dan reksadana. Keterampilan intelektual dan partisipatif para siswa SMP Santo Carolus terkait pengelolaan keuangan yang bijak dan investasi telah mengalami peningkatan melalui kegiatan ekstra kulikuler tersebut.

Untuk kepentingan ke depan, pihak sekolah dapat mengoptimalkan potensi seluruh warga sekolah melalui kegiatan ekskul literasi keuangan sebagai salah satu bentuk mencari solusi bagi permasalahan finansial yang terjadi di masyarakat. Sebagai institusi Pendidikan, sekolah berperan penting menyediakan pelatihan berbasis keterampilan hidup (*life skill*), keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan social (*soft skill*). Oleh karena itu, program literasi keuangan tetap dapat dilanjutkan dan dikembangkan agar siswa mendapatkan manfaat positif tidak hanya oleh siswa secara individu, tetapi juga lingkungan sekolah dan keluarga. Untuk jangka panjang, sekolah dapat merancang kurikulum lebih sistematis guna menanamkan nilai-nilai ketrampilan finansial sejak dini. Dengan demikian, lulusan sekolah SMP Santo Carolus memiliki nilai-nilai keterampilan tinggi terkait bidang keuangan untuk siap di dunia kerja dan kehidupan mandiri di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Santo Carolus yaitu Ibu Novi Tribawanti, S.Pd. dan perwakilan guru Bapak Wilkar Loisoklay, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentang “Literasi Keuangan”.

## DAFTAR PUSTAKA

- İleritürk, D. (2023). Evaluation of extracurricular activities in education according to pre-school teacher candidates' views. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 1-8. doi:10.1016/j.ssaho.2023.100524
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291. doi: 10.31004/jptam.v5i3.2141
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15. doi:10.1787/5k9csfs90fr4-en
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128. doi:10.1016/S1057-0810(99)80006-7
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House Publishing Group.

- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research.*, 14(1), 10-43. doi :10.1177/0743558499141003
- E-ujian. (2023, Februari 12). *Kegiatan ekstrakurikuler sekolah: Pengertian, manfaat dan contohnya*. Retrieved April 12, 2024, from e-ujian.id: <https://e-ujian.id/kegiatan-ekstrakurikuler-sekolah-pengertian-manfaat-dan-contohnya/>
- Hirsch, B. J., Deutsch, N. L., & DuBois, D. L. (2012). *After-school centers and youth development: Case studies of success and failure*. Surabaya: Cambridge University Press. doi: 10.1017/CBO9780511994913
- Jenő, K. (2020). The role of extracurricular activities within children's palaces and clubs for the development of key competences. *Educatia 21 Journal*, 18(2020), 134-145. doi: 10.24193/ed21.2020.18.15
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. doi:10.1257/jel.52.1.5
- Massoni, E. (2010). Positive effects of extra curricular activities on students. ESSAI, 9. *Essai*, 9(27), 84-87. Retrieved from <http://dc.cod.edu/essai/vol9/iss1/27>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Januari). *Literasi keuangan*. Retrieved April 5, 2024, from Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Riadi, M. (2019, Januari 3). *Pengertian, fungsi, tujuan dan jenis-jenis ekstrakurikuler*. Retrieved April 4, 2024, from KajianPustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>
- Sukesi, D. A. (2022, Januari 7). *Penerapan 6 literasi dasar pada pengembangan ekstrakurikuler di jenjang SD untuk mendukung kemandirian sekolah*. Retrieved April 2, 2024, from Direktorat Sekolah Dasar: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/penerapan-6-literasi-dasar-pada-pengembangan-ekskul-di-jenjang-sd-untuk-mendukung-kemandirian-sekolah>
- Yayasan BPK Penabur. (2022, Mei 2). *5 Pelajaran keuangan yang bisa dipelajari anak sebelum sekolah menengah*. Retrieved April 5, 2024, from Badan Pendidikan Kristen Penabur: <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/5-pelajaran-keuangan-yang-bisa-dipelajari-anak-sebelum-sekolah-menengah?page=390>